

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2010-2014)**

***THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY (ROE), SALES GROWTH, AND EARNING PER SHARE (EPS) TO STOCK PRICE  
(Case Study On Coal Mining Company In 2010-2014)***

Dini Arvia Ningrum<sup>1</sup>, Leny Suzan, SE., M.Si<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>[diniarvia@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:diniarvia@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Pertambangan batubara memberikan kontribusi pada penerimaan negara yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, batubara mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga batubara tersebut berdampak pada kenaikan laba pada hampir semua perusahaan pertambangan batubara. Namun hal ini justru berbanding terbalik dengan penurunan harga saham pada beberapa perusahaan pertambangan batubara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on equity*, pertumbuhan penjualan, dan *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan batubara pada periode 2010-2014. Jumlah sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan dan harga saham penutupan. Data yang digunakan dianalisa menggunakan regresi data panel dan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity*, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *return on equity*, pertumbuhan penjualan, *earning per share*, harga saham.

**Abstract**

*Coal mining contributes to state revenue increasing from year to year. In 2011, coal price increases. The coal price hike impact on profit growth in nearly all coal mining companies. But this is precisely inversely proportional to the decline in stock prices concealment of few the coal mining company. This study aimed to examine the effect of return on equity, sales growth, and earnings per share to the stock price. This research was conducted on the company's coal mining sector in the period 2010-2014. The number of samples used were 8 companies using purposive sampling method. This study uses secondary data seen from the financial statements and closing stock prices. The data used were analyzed using panel data regression and using a significance level of 5%. The results showed that the return on equity, earnings per share positive and significant impact on stock prices, while sales growth is not significant positive effect on stock prices.*

**Keywords :** *return on equity, sales growth, earning per share, stock split.*

**1. Pendahuluan**

Pada tahun 2011, sektor pertambangan batubara mengalami goncangan karena harga batubara mengalami kenaikan yang cukup tajam namun merosot pada tahun berikutnya. Penurunan harga batubara dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pasokan berlebihan baik dari Indonesia maupun negara-negara lain dan dampak negatif dari krisis Eropa ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com))<sup>[7]</sup>.

Menurut harga batubara dari 2010-2014, terjadi kenaikan harga batubara dari 2010 ke 2011 dan setelah itu terjadi penurunan harga batubara dari tahun 2011-2014 akibat dari perekonomian global yang kurang kondusif. Penurunan harga tersebut berdampak pada penurunan laba perusahaan yang berpengaruh pada penurunan harga saham komoditi tersebut. Harga Saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran (Ratih, *et al.*)<sup>[5]</sup>. Penentuan harga saham pada penelitian ini menggunakan *closing price*. *Closing price* adalah harga yang diumumkan oleh bursa sebagai patokan pada tahun yang bersangkutan. *Closing price* atau harga penutupan dinyatakan sebagai harga adanya transaksi saham terakhir pada periode tahun tersebut.

Besarnya penurunan yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan batubara pada tahun 2010 sampai tahun 2014 menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor. Fluktuasi harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang

mampu memprediksi harga saham dimana terdapat beberapa variabel seperti *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS).

1. Bagaimana kondisi *return on equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dan *earning per share* (EPS) perusahaan-perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dan *earning per share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial :
  - a. *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan batubara periode 2010-2014?
  - b. Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan batubara periode 2010-2014?
  - c. *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan batubara periode 2010-2014?

## 2. Dasar Teori

### 2.1 *Return on Equity* dan Harga Saham

Menurut Tandelilin<sup>[6]</sup> *Return on Equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasa diperoleh pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston)<sup>[1]</sup>. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie<sup>[4]</sup> menjelaskan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berarti perusahaan yang memiliki nilai *Ratio on Equity* yang tinggi maka harga saham juga tinggi.

### 2.2 Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham

Menurut Deitiana<sup>[2]</sup> pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan daya saing perusahaan dalam sesama industri. Barton *et al.* (1989) dalam Deitiana<sup>[2]</sup> mengatakan laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan penjualan. Investor akan memperhatikan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik atau terus bertumbuh, sehingga investor memperoleh jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat menjual, menghasilkan laba dan membagikan devidennya kepada investor. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal sehingga akan menaikkan harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama<sup>[8]</sup> yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

### 2.3 *Earning per Share* dan Harga Saham

*Earning per Share* (EPS) adalah merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *return* atas investasi yang dilakukan kepada pemegang saham. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin menarik investor untuk berinvestasi karena EPS menunjukkan informasi mengenai besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Hal ini menyebabkan investor akan memutuskan untuk berinvestasi. Maka dengan meningkatnya jumlah investor akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS berpengaruh ke arah positif terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Maskun<sup>[3]</sup> yang menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berarti rasio tersebut mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis yang bersifat deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terlebih dahulu dilakukan pemilihan regresi data panel.

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji koefisiensi determinasi, uji t, dan uji F. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 8 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total sampel adalah 40 sampel.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *return on equity*, pertumbuhan penjualan, dan *earning per share*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel tersebut akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Harga Saham	ROE	Pertumbuhan Penjualan	EPS
Mean	9.486,373	0,174	-0,674	819,15
Median	2.002,500	0,230	1,280	200,50
Maximum	48.600	0,690	140,060	4733
Minimum	50	-0,640	-213,500	-30
Std. Dev.	13.939,41	0,275	45,505	1.305,98

Sumber: *Eviews 8 Version*

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif, Variabel harga saham nilai rata-rata (mean) adalah Rp 9.486,373 dan nilai data dari standar deviasinya adalah 13.939,41. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data harga saham memiliki sebaran yang besar. Lalu pada variabel ROE nilai rata-ratanya adalah 0,174 dan nilai dari standar deviasinya adalah 0,275504. Artinya setiap Rp 1 modal yang digunakan akan menghasilkan laba sebesar 0,174750. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti tingginya fluktuasi data dari variabel ROE selama periode pengamatan. Pada variabel pertumbuhan penjualan rata-rata dari pertumbuhan penjualan adalah -0,674 dan nilai standar deviasinya adalah 45,50531. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti tinggi fluktuasi data variabel pertumbuhan penjualan selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki sebaran yang besar. Pada variabel EPS nilai rata-rata dari EPS adalah Rp 819,1500 dan nilai standar deviasinya adalah 1.305,989. Setiap satu lembar saham yang siap dibagikan semua pemegang saham, menunjukkan laba sebesar Rp 819,1500. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berarti tinggi fluktuasi data variabel EPS selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel EPS memiliki sebaran yang besar.

##### 4.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pemodelan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang) dan data *time series* (runtun waktu). Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga metode dalam pendekatan estimasi, yaitu metode *Pool Least Square-OLS (common)*, metode *fixed effect* dan metode *random effect* (Yamin et. al)<sup>[9]</sup>.

Setelah diadakan uji untuk mengestimasi regresi data panel maka penelitian ini menggunakan uji statistik F (Uji Chow) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*.

##### 1. Uji Signifikan Common Effect atau Fixed Effect (Uji Chow)

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan Common Effect model atau Fixed Effect model. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Common Effect Model

H<sub>1</sub>: Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section Chi-square* < 0,05 (taraf signifikansi = 5%) atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section F* < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan metode *common effect*. Namun, jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section Chi-square* > 0,05 (taraf signifikansi = 5%) atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section F* > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima atau regresi data panel menggunakan metode *common effect*. Berdasarkan pengujian *fixed effect*, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.231853	(7,25)	0.0140
Cross-section Chi-square	25.777575	7	0.0006
Period F	2.624239	(4,25)	0.0587
Period Chi-square	14.022844	4	0.0072
Cross-Section/Period F	3.493429	(11,25)	0.0046
Cross-Section/Period Chi-square	37.241004	11	0.0001

Berdasarkan hasil uji *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0.0006 lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0140 lebih kecil dari taraf signifikan 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_1$  diterima atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect* dengan menggunakan uji Hausman.

#### 1. Uji Signifikan Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

*Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Jika nilai statistik Hausman (*Chi-square Statistic*) > nilai kritisnya (*Chi-Square 5%*, *df*) atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section random* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan metode *Random Effect*. Namun, jika nilai statistik Hausman (*Chi-square Statistic*) < nilai kritisnya (*Chi-Square 5%*, *df*) atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section random* > 0.05 maka  $H_0$  diterima yang berarti regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*. Berikut hasil pengujian menggunakan Eviews 8 dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.060628	3	0.0002

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai *Chi-square statistic* > nilai kritisnya yaitu  $20.060628 > 7.378$  (*Chi-Square 5%*, *df* = 3) dan nilai *prob. Cross section random (p-value)* sebesar  $0.0002 < 0.05$ , maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu regresi data panel menggunakan metode *fixed effect*. Maka metode yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*.

#### 4.2.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang digunakan adalah *fixed effect Model*. Tabel 4.3 merupakan hasil uji dengan metode *fixed effect*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/26/15 Time: 14:26				
Sample: 2010 2014				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1946.533	1978.235	0.983975	0.3317
ROE	13200.17	6145.817	2.147830	0.0385
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-4.754384	35.65990	-0.133326	0.8947
EPS	6.384552	1.324853	4.819065	0.0000
R-squared	0.538323	Mean dependent var		9486.373
Adjusted R-squared	0.499850	S.D. dependent var		13939.41
S.E. of regression	9858.131	Akaike info criterion		21.32462
Sum squared resid	3.50E+09	Schwarz criterion		21.49351
Log likelihood	-422.4924	Hannan-Quinn criter.		21.38568
F-statistic	13.99218	Durbin-Watson stat		1.492327
Prob(F-statistic)	0.000003			

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan metode *random effect*. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 1946.533 + 13200.17 \text{ ROE} - 4.754384 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 6.384552 \text{ EPS} + e$$

Persamaan regresi data panel diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien intersep sebesar Rp 1.946,533 yang diasumsikan berarti apabila variabel ROE, EPS, dan PER konstan, maka tingkat harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.946,533.
2. Koefisien ROE ( $X_1$ ) sebesar 13.200,17 bertanda positif yang berarti jika ROE naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 13.200,17.
3. Koefisien Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) sebesar - 4,754384 bertanda negatif yang berarti jika perubahan penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 1 poin maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp- 4,754384.
4. Koefisien EPS ( $X_3$ ) sebesar 6,384552 bertanda positif yang berarti jika EPS naik Rp. 1 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 6,384552.

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas (F statistic) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai probabilitas (F-statistic) > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000003 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ROE, pertumbuhan penjualan, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

##### 4.2.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu apabila t-hitung > t-tabel atau - t-hitung < - t-tabel dan jika nilai probabilitas (p-value) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika t-hitung < t-tabel atau - t-hitung > - t-tabel dan jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Nilai t tabel dengan df = 36 (df = n-k = 40-4 = 36) adalah sebesar 2,02809. Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,147830 dan t-tabel sebesar 2,02809 sehingga t-hitung > t-tabel yaitu 2,147830 > 2,02809 dan memiliki probabilitas (p-value) 0,0385 < 0,05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak yang berarti *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
2. Variabel pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,133326 dan t-tabel sebesar 2,02809 sehingga t-hitung < t-tabel yaitu -0,133326 < 2,02809 dan memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,8947 > 0,05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima yang berarti pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) ( $X_3$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,819065 dan t-tabel sebesar 2,02809 sehingga t-hitung > t-tabel yaitu 4,819065 > 2,02809 dan memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0000 < 0,05, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak yang berarti *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,538323 atau 53,8323 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, pertumbuhan penjualan, dan EPS mampu menjelaskan variabel independen yaitu harga saham sebesar 53,7752 % sedangkan sisanya 46,1677 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### 4.3 Analisis Pengaruh Variabel

#### 4.3.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Equity* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,147830 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil uji signifikan yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,0385 yang lebih kecil dibanding tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* dengan harga saham. Hal ini sesuai dengan dengan teori ROE menggambarkan tingkat pengembalian atas hasil sekuritas yang memberitahukan kepada para pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Koefisien regresi pada variabel *return on equity* bernilai positif, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah. Apabila nilai ROE naik sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 13.200,17.

Hasil yang signifikan ini menunjukkan dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil dari penelitian bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham ini sejalan dengan Pryanka, Ivonne dan Yunita (2014) yang memiliki hasil *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

#### 4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,133326 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hasil uji signifikan yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,8947 yang lebih besar dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi pada variabel pertumbuhan penjualan bernilai negatif, yang menunjukkan apabila nilai pertumbuhan penjualan turun sebesar 1 poin maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp - 4,754384.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan kepada perubahan harga saham akan tetapi berdampak pada penurunan harga saham karena dengan menurunnya pertumbuhan penjualan maka menurun juga harga saham perusahaan tersebut. Penurunan tersebut dikarenakan jumlah mean pertumbuhan penjualan perusahaan pertambangan batubara yang terus mengalami penurunan yang negatif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kali (*multiplier*) yang rendah ataupun tingginya pertumbuhan penjualan tidak dijadikan sebagai hal utama dalam pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan penjualan hanya dijadikan sebagai indikator dalam menilai wajar tidaknya harga saham, di sisi lain investor dirasa masih perlu memperhatikan faktor-faktor lain selain pertumbuhan penjualan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memprediksi harga saham kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deitiana<sup>[2]</sup> yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning Per Share* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,819065 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hasil uji signifikan yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,0000 yang lebih kecil dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Jika EPS meningkat maka harga saham juga akan naik, demikian juga sebaliknya. EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila EPS meningkat maka permintaan akan saham tersebut juga meningkat maka harga saham akan naik, perubahan harga saham atau fluktuasi harga saham ini akan mendatangkan *capital gain/loss*. Koefisien regresi pada variabel *earning per share* bernilai positif, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara *earning per share* dengan harga saham. Apabila nilai *earning per share* naik Rp. 1 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 6,384552.

Hasil yang signifikan ini menunjukkan investor dapat memperhatikan informasi mengenai EPS dalam memprediksi harga saham. Dengan memilih saham perusahaan yang memiliki nilai EPS yang lebih tinggi, akan menyebabkan peningkatan deviden atau harga saham. Dengan demikian perubahan EPS akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan penelitian Ali Maskun<sup>[3]</sup> yang memperoleh hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel control terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Indeks Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dan mencakup 8 sampel perusahaan.

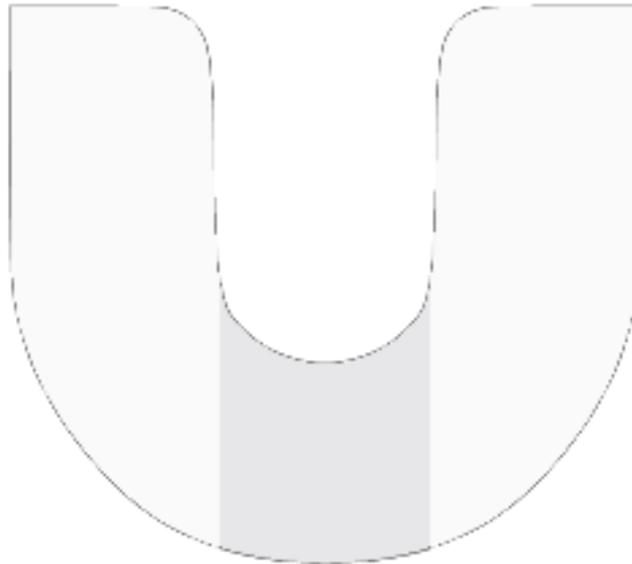
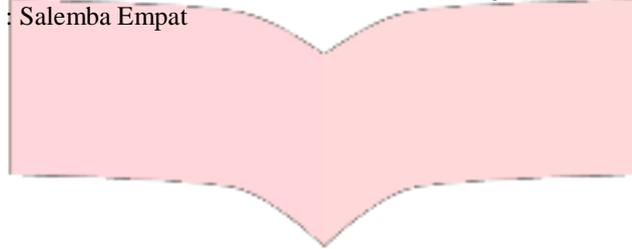
Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan metode regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:
  - a. Nilai standar deviasi ROE yang lebih besar dari rata-rata nilai ROE menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang besar atau bervariasi. Dari 40 sampel penelitian terdapat 23 sampel yang memiliki ROE diatas rata-rata dan 17 sampel yang memiliki ROE dibawah rata-rata.
  - b. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan yang lebih besar dari rata-rata nilai pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang besar atau bervariasi. Dari 40 sampel penelitian terdapat 25 sampel yang memiliki pertumbuhan penjualan di atas rata-rata dan 15 sampel yang memiliki pertumbuhan penjualan di bawah rata-rata.
  - c. Nilai standar deviasi EPS yang lebih besar dari rata-rata nilai EPS menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang besar atau bervariasi. Dari 40 sampel penelitian terdapat 12 sampel yang memiliki EPS di atas rata-rata dan 28 sampel yang memiliki EPS di bawah rata-rata.
  - d. Nilai standar deviasi harga saham yang lebih besar dari rata-rata nilai harga saham menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang besar. Dari 40 sampel penelitian terdapat 11 sampel yang memiliki EPS di atas rata-rata dan 29 sampel yang memiliki EPS di bawah rata-rata.
2. Secara simultan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Secara parsial *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh sebagai berikut:
  - a. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham.
  - b. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham, yaitu semakin rendah pertumbuhan penjualan maka semakin rendah harga saham.
  - c. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.

## Daftar Pustaka

- [1] Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Deitiana, Tita. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 57-66.
- [3] Maskun, Ali. (2012). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di BEJ*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 3, No. 2, Oktober 2012, 211-222 ISSN 2087-1090.
- [4] Pryanka, Ivonne dan Yumita. (2014). *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol.2, No.2, Juni, 2014, Hal. 993-1004. ISSN: 2303-1174
- [5] Ratih, Dorothea., et al. (2013). *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Diponegoro Journal of Social and Politic Tahun 2013, Hal 1-12.
- [6] Tandelilin, Erduadus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

- [7] Wibisono, B Kunto. (2012, 3 Oktober). *Harga Batubara Jatuh 50 Persen karena Suplai Berlebihan* [online]. Tersedia: <http://www.antaraneews.com/berita/336510/harga-batubara-jatuh-50-persen-karena-suplai-berlebihan>. [20 Mei 2015]
- [8] Wijaya, I Putu Andre Sucita. dan Utama, I Made Karya. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):514-530 ISSN: 2302-8556.
- [9] Yamin, Sofyan, Lien A. Rachmach, Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta : Salemba Empat



Telkom  
University